

## Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar di SMPN 45 Surabaya

Oktavia Arga Tri Rostanti<sup>1)</sup>, Nuansa Bayu Segara<sup>2)</sup>, Hendri Prastiyono<sup>3)</sup>, Riyadi<sup>4)</sup>

1,2,3,4) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi bisa diidentifikasi dengan cara mengajar dan mengenali selaras bakat serta gaya belajar peserta didik yang tak sama. Pendidik memudahkan peserta didik contoh kedudukan peserta didik sebab tiap peserta didik memiliki perilaku tak sama, maka dari itu tak dapat menyamakan perbuatan. Pendekatan berdiferensiasi tersusundari 3 aspek yakni diferensiasi konten, prosedur serta produk 1). Diferensiasi konten ialah mencakup segala yang didalam peserta didik. Pada konten kaitannya dengan kurikulum serta materi aktivitas belajar mengajar, 2). Diferensiasi prosedur yaitu prosedur peserta didik mengelolagagasannya serta informasinya. Cara peserta didik menerapkan interaksi dengan materinya serta cara jadi bahan yang sudah ditetapkan. 3). Diferensiasi produk ialah cara peserta didik menampilkan segala yang sudah didalami. Produk dari aktivitas belajar mengajar bisa memungkinkan pendidik memberi penilaian materi yang sudah dimengerti peserta didik yang membagikan materi berikut.

Pendekatan penelitian ini yakni kuantitatif memakai metode quasi eksperimen *Nonequivalent Pretest-posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 45 Surabaya. Teknik mengambil sampel memanfaatkan purposive sampling serta di peroleh kelas VIII-E jadi kelompok eksperimen serta kelas VIII-F jadi kelompok control. Instrumen penelitian yang dimanfaatkan yakni lembar soal tes, sertaguna instrumen aktivitas belajar mengajar memanfaatkan RPP serta modul ajar. Penelitian ini memanfaatkan tes yang berupa kuis dan dokumentasi jadi pengambilan data pada saat menerapkan penelitian. Pengujian hipotesis memanfaatkan pengujian prasyarat yakni pengujian normalitas serta pengujian homogenitas, dan pengujian t yang memanfaatkan pengujian *paired sample t-test* serta pengujian *independent sample t*

**Kata Kunci:** Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar, Kebiasaan Kognitif

### Abstract

*Differentiated learning can be identified by teaching and recognizing learners' different talents and learning styles. Educators facilitate learners like the position of learners because each learner has unequal behavior, therefore cannot equate actions. The differentiated approach is composed of 3 aspects namely content, process and product differentiation 1). Content differentiation is covering everything that learners are exposed to. The content is related to the curriculum and the material of teaching and learning activities, 2). Process differentiation is the procedure by which learners manage their ideas and information. The way the learner applies the interaction with the material and the way the material has been determined. 3). Product differentiation is the way learners display everything that has been explored. The product of the teaching and learning activity can allow the educator to assess the material that has been understood by the learner who provides the following material*

*the following material*

*This research approach is quantitative using the quasi-experimental method Nonequivalent Pretest-posttest Control Group Design. The population of this study is class VIII students at SMP Negeri 45 Surabaya. The sampling technique utilized purposive sampling and obtained class VIII-E to be the experimental group and class VIII-F to be the control group. The research instrument used is a test question sheet, and the teaching and learning activity*

*instrument utilizes lesson plans and teaching modules. This study utilizes tests in the form of questionnaires and documentation to collect data when implementing research. Hypothesis testing utilizes prerequisite testing, namely normality testing and homogeneity testing, and t-testing which utilizes paired sample t-test and independent sample t-test.*

**Keywords:** *Differentiated Learning, Based on Learning Style, Cognitive Ability*

**How to Cite:** Purwanti, S.D. & dkk. (2023). Pengembangan Video Berseries *Colonialism Heritage Of Nganjuk* Untuk Pelajaran IPS Berbasis Pendekatan Saintifik. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3(4): halaman 95 - 94

## **PENDAHULUAN**

Tiap manusia pasti memerlukan pendidikan hingga sekarang dan dimanapun berada. Aktivitas belajar mengajar patut benar-benar ditunjukkan bermaksud demi memperoleh manusia-manusia yang berkelas dan bisa bersaing sebab pendidikan yaitu kebutuhan bagi seluruh manusia. Banyak yang memperoleh pengaruh-pengaruh terhadap kehidupan yang maka dari itu bisa terjadi pergantian dengan cara fundamental sebab sudah hadirnya teknologi digital yang bisa mengubah sistem yang terjadi dengan cara global contohnya yakni dalam dunia pendidikan. Pergantian tersebut terjadi pada saat ini, pendidik bisa saja menghadapi tantangan yang besar dalam menerapkan aktivitas belajar mengajar sebab informasi dan sumber belajar amat mudah guna di bisakan. (Faiz & dkk, 2022). Aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi ialah cara belajar yang bisa menepatkan cara belajar di ruang kelas guna memperoleh kepentingan di tiap belajar. Penyamaan yang disebut ialah tergantung niat, profil belajar dan ketelitian peserta didik guna mengapai perolehan belajarnya. Bisa di pikirkan bahwasanya aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi bukan lah aktivitas belajar mengajar yang tak berupa di individual kan. Tetapi biasanya cenderung ke aktivitas belajar mengajar mengakomodirkan gaya dan harapan belajar para peserta didik dalam program aktivitas belajar mengajar yang bebas. (Herwina, 2021). Kesuksesan prosedur belajar ditetapkan dengan banyaknya hal yang contoh kompetensi pendidik, lingkungan pendidikan, gaya belajar peserta didik, serta faktor lain. Penelitian terfokus dalam gaya belajar peserta didik. Masing-masing manusia mempunyai kecondongan yang tak sama menerima informasi. Diperoleh dengan tiga gaya belajar yakni dikenal dengan singkatan VAK: Visual, Auditory, Kinestetik. Peserta didik dengan kecondongan gaya belajar visual, bisa melihat informasi dengan cara optimal. Lumrahnya siswa gemar memanfaatkan media visual contoh: poster, animasi/gambar, video dan sebagainya guna menunjang siswa saat mencerna informasinya (Priyatna, 2013).

Guna melancarkan saat belajar siswa wajib menampilkan tulisan dan upaya yang bertentangan dan menggambarkan tiap halaman yang berada di memorinya. Siswa pun bertukar kalimat laporan beserta memanfaatkan logo dan insial yang mudah dipahami. Dicocek oleh siswa bergaya belajar tipe visual, Peserta didik dengan kecondongan gaya belajar aural bisa mencerna informasi optimal melalui pendengarannya. Peserta didik bisa mencermati ceramah, hadir saat presentasi, bercerita serta melawak guna bisa mengerti suatu informasi. Biasanya siswa suka berdiskusi jadi internal serta eksternal berkenaan informasi, contoh membahas semacam topik dengan siswa yang lain, serta menerangkan gagasan ataupun informasi pada lainnya bersuara lantang. Cara belajar, siswa memakai cara lainnya yakni media *tape recorder* (rekaman) guna memutar kembali sesi pembelajaran. Ketika prosedur belajar, catatan yang dipunya peserta didik bergaya belajar audio kemungkinan kurang baik sebab siswa lebih mendengarkan, Siswa mencatat pelajaran ke dalam suatu rekamannya, serta selanjutnya didengarkan. Siswa pun senang keadaan yang menenangkan guna bisa berpikir. Siswa kurang suka saat sedang belajar, lingkup sekitarnya ramai. (Kurniawan, 2018). Gaya belajar amatlah bervariasi pastinya wajib terakomodasikan dengan bervariasi gaya pengajarannya. Maka dari itu memperoleh makna aktivitas belajar mengajar yang berdiferensiasi. Urgensi pendidikan berdiferensiasi bukan hanya bisa terbantahkan. Kehadiran pelajar yaitu syarat dari aktivitas belajar mengajar yang baik.

Satu diantara strategi dalam aktivitas belajar mengajar ini ialah selaras dengan keahlian kognitif pada peserta didik yang aktivitas belajar mengajarnya berdiferensiasi dengan memanfaatkan kebebasan dalam peluang siswa lainnya meningkatkan potensinya. Aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi yaitu suatu prosedur dan usaha guna mengembangkan sistem aktivitas belajar mengajar dengan kepentingan belajar oleh peserta didik yang tak sama. Dalam prinsip aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi ini para peserta didik mempunyai keahlian yang berbeda dengan

peserta didik yang lainnya. Jadi aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi yaitu serangkaian aktivitas yang berkeputusan selaras dengan akal pikirannya yang disusun oleh pendidiksaaatmenerapkanaktivitas belajar mengajar yang berpihak padasiswa. (Fitra, 2022)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Datanya menekankan dalam data-data angka. Penelitian kuantitatif ini diterapkan dalam rangka pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis inilah yang nantinya akan di pengujian guna memperoleh output penelitian yang selaras dan yang di harapkan oleh sang peneliti. Metode penelitian eksperimen yakni penelitian dengan bentuk perolehan hipotesis yang berasal dari tindakan yang membagikan pengaruh treatment (variabel independen) terhadap perolehan (variabel independen). Eksperimen terjadi disebabkan berawal dari adanya suatu potensi ataupun problematika yang wajib di pecahkan. Penelitian eksperimen wajib memiliki dua variabel ataupun lebih. Variabel yang muncul dan ada yang bisa di kontrol dengan cara ketat maka dari itu penelitian disebut eksperimen.

Penelitian ini diterapkan di SMP Negeri 45 Surabaya, Maka dari itu penelitian tersebut memilih dua kelas dengan cara sengaja guna mewakili seluruh populasi yakni peserta didik siswi SMPN 45 Surabaya ialah kelas VIII-E jadi kelas kontrol serta kelas VIII-F jadi kelas eksperimen. Kelas VIII terdiri dari 11 kelas dari kelas A sampai kelas K. Diterapkan pemilihan kelas dengan cara sengaja dan memilih dua kelas yakni kelas VIII-E dan kelas VIII-F disebabkan kedua kelas tersebut mempunyai nilai yang rendah. Teknik mengumpulkan datanya memanfaatkan teknik tes, kusioner serta observasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Prosedur Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi tahap pertama pada aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi di kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa, pendidik memfasilitasi siswa selaras dengan kepentingan masing-masing, sebab tiap siswa memiliki ciri khas yang tak sama, maka dari itu pendidik tak membagikan *treatment* yang sama. Didalam aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi pendidik mata pelajaran IPS memikirkan sikap yang logis guna nantinya ditetapkan jadi aktivitas belajar mengajar. Prosedur aktivitas belajar mengajar di kelas eksperimen pendidik memanfaatkan variasi cara supaya peserta didik bisa mengeksplorasi informasi maupun gagasan, serta dan membagikan variasi pilihan yang diamati peserta didik bisa mendemonstrasikan apa yang akan ajarkan. Pendidik memasuki kelas dengan berucap salampada siswa, selanjutnya pendidik mengkondisikan guna menerapkan aktivitas belajar mengajar di kelas eksperimen dan pendidik mengabsen kehadiran peserta didik. Yang dimana pendidik memasuki ruang dengan berucap salampada peserta didik, lalu berdoa yang di pimpin oleh ketua kelas dan yang terakhir pendidik mengecek kehadiran peserta didik. Tahap kedua pada aktivitas dari aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi pada kelas eksperimen peserta didik menjawab pertanyaan tematik bagaimana reaksi bangsa Indonesia saat kedatangan bangsa barat. Selanjutnya peserta didik menerima penjelasan materi kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia padasiswa selaras aktivitas belajar mengajar yang sedang berlangsung. Sesudah menerapkan penjelasan para peserta didik dibagi jadi 3 kelompok selaras dengan minat gaya belajar peserta didik. Satu kelompok tersusun dari 11 peserta didik dan para peserta didik dibagi jadi 3 kelompok, yang pertama ialah kelompok audio, visual dan kinestetik. Tahap ketiga yakni selanjutnya peserta didik yang memperoleh kelompok gaya belajar dengan audio maka memanfaatkan aktivitas belajar mengajar dengan laptop, peserta didik akan diputarkan video berkenaan kedatangan bangsa-bangsa barat ke Indonesia. Sementara kelompok visual memanfaatkan infografis dan kelompok kinestetik peserta akan diberikan game teka teki dari pendidik yang materinya berkenaan

kedatangan bangsa barat ke Indonesia dan peserta didik dikasih waktu 15 menit guna mengerjakan teka-teki tersebut. Sesudah menerapkan game teka teki, sesudah itu pendidik membagikan soal *pretest* serta *posttest* pada peserta didik yang sudah disiapkan oleh pendidik sebelumnya. Selanjutnya peserta didik memperoleh penguatan dengan mengajukan pertanyaan terkait materi yang sudah di pelajari termasuk menanyakan soal-soal yang sudah dikerjakan siswa. Tahapan empat yakni selanjutnya ialah aktivitas penutup siswa menyusun kesimpulan dengan dibimbing pendidik serta siswa menerapkan refleksi pada prosedur aktivitas belajar mengajar berkenaan penguasaan materi dalam aktivitas belajar mengajar yang sudah diterapkan, selanjutnya pendidik membagikan apresiasi pada siswa yang sudah mempunyai performaserta bekerjasama optimal serta terakhir siswa memimpin doa guna menutup aktivitas belajar mengajar pada hari tersebut dan berucap salam dan pendidik meninggalkan kelas. Berikut dokumentasi aktivitas belajar mengajar pada kelas eksperimen yang sudah dibagi selaras gaya belajarnya siswa



Dalam gambar tersebut guru IPS menerapkan aktivitas belajar mengajar dengan berkelompok selaras gaya belajarnya siswa. Pendidik menerapkan aktivitas belajar mengajar yang menjelaskan sistem aktivitas belajar mengajarnya yang selaras gaya belajar audio, visual erta kinestetik. Dengan demikian siswa menerapkan aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi yang sudah disusun oleh guru IPS.

Perolehan identifikasi didapatkan bahwa penerapan aktivitas belajar mengajar masih belum banyak pergantian, yang mana masih melaksanakan sistem aktivitas belajar mengajar yang memandang seluruh siswa sama dengan tak memandang variasi keahliannya. Prosedur aktivitas belajar mengajar masih dominan diterapkan dengan cara konvensional yang mana pendidik seolah-olahnya mengajari satu siswa pada satu kelas, padahal pada satu kelas perkiraannya lebih kurang 15-20 siswa beragam potensinya, bakatnya serta minatnya. Prosedur aktivitas belajar mengajar yang seperti ini mengakibatkan siswa rasanya bosan serta sedikit yang mempunyai dorongan belajar optimal. (Safarati & Zahra, 2023). Dalam prosedur aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi ada penerapatan tingkat kesulitan yakni waktu walaupun aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi yaitu cara yang menggembirakan guna mengajar tetapi dalam tiap hari pastinya para pendidik tak mempunyai waktu cukup guna fokus pada tiap peserta didik dengan cara individual. Dalam ini disebabkan tiap sekolah telah membagi waktunya guna tiap pendidik serta mata pelajarannya. Sehingga pendidik tak mempunyai waktu cukup guna menilai tingkatan wawasan peserta didik ataupun mengelompokkannya selaras dengan wawasan serta preferensi belajar tiap peserta didik. Aktivitas belajar mengajar diferensiasi maknanya memadukan seluruh perbedaan guna memperoleh suatu informasi, menciptakan gagasan serta menggambarkan perolehan belajar siswa. Aktivitas belajar mengajar

diferensiasi yaitu menciptakan suatu kelas yang bervariasi dengan membagikanpeluangsaatmenggapai konten, mencerna suataupungagasansertamenaikkanperolehantiap murid, maka dari itu murid-murid dapat belajar secaradampakatif. (Qomari, Lestari, & Fauziyah, 2022)

Siswa jugaamatgembirasaatpendidikmembagikan bahan ajar yang mengandung gambar. Siswa punggembira mendengarkanketerangan dari pada pendidik. Bersumber assesmen diagnostic tersebutdipetakkansiswajadisejumlah kelompok visual, auditory, serta kinestetik. Kelompok visual yaitu kelompok condong menyukaipembelajaran dengan gambar, kelompok auditory yaitu kelompok menyukai mendengar suara, serta kelompok kinestetik yaitu kelompok yang aktif bergerak. Berbasis hal tersebut dibagikanlah media video aktivitas belajar mengajar. Sesudahsiswamencermati video aktivitas belajar mengajardibagikan lembar kerja peserta didik selaras dengan kelompoknya (Pramudianti, Choirul, & Wati, 2023).

Teori kognitif menekankan bahwa beberapa kondisi relevan dengan semua konteks negara. Membagi situasi ataupun topik menjadi bagian-bagian kecil dan mempelajarinya satu per satu akan kehilangan maknanya. Teori ini berpendapat bahwa belajar adalah proses internal yang meliputi ingatan, retensi, pemrosesan inspirasi, emosi, dan aspek psikologis lainnya. Belajar adalah kegiatan yang melibatkan cara berpikir yang sangat kompleks. Proses pembelajaran melibatkan, antara lain, mengelola rangsangan yang diterima dan menyesuakannya dengan struktur kognitif yang sudah dimiliki dan dikembangkan berdasarkan pemahaman dan pengalaman sebelumnya. Dalam praktek aktivitas belajar mengajar, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusancontoh: “tahap-tahap perkembangan” yang dikemukakan oleh j.piaget, advance organizer oleh ausubel, pemahaman konsep oleh bruner, hirarkibelajar oleh gagne, webteacing oleh norman dan jadinya(Nuhradi, 2022). Sebuah studi sebelumnya melaporkan hubungan positif dan signifikan antara stimulasi kognitif pada anak usia tiga tahun dan wawasan leksikal pada anak usia sembilan tahun 2022. Hal ini maknanya stimulasi kognitif selama masa kanak-kanak awal memprediksi wawasan kosa kata di masa kanak-kanak tengah. Kurangnya stimulasi kognitif ketika usia dini menaikkan risiko lambatnya perkembangan utamanya bahasa. Penelitian mengutarakanbahwasanyalambatnya perkembangan kognitif anak usia dini mempunyaidampak buruk yang signifikan pada perolehan kognitif anak di selanjutnya hari, utamanyalambatnya perkembangan. (Pangarti & Yawinda, 2022).

Berbasisperolehan penelitian yang sudahditerapkanbisa disimpulkan bahwasanya penerapan aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi bisamenaikkanperolehan belajar pada peserta didik. Peserta didik bisa dikategorikan kurang menghasilkansaat belajar bilatak terjadi pola pergantian tingkah laku saat mengapai suatu perolehanataupunharapan yang sudah ditetapkan”. Satu diantara faktor yang mempengaruhi pengapaian perolehan belajar yakni strategi aktivitas belajar mengajar. Selain itu faktor lainnya yang mempengaruhi ketergapaian maksudaktivitas belajar mengajar di dalam kelas ditetapkan oleh faktor pendidikjadi pendidik serta sumber belajar siswa. Seorang pendidikwajibbisa mengkoordinirkanaktivitas belajar mengajar di dalam kelas, bisamemanfaatkan strategi pembelajarn yang pas, maka dari ituaktivitas belajar mengajar bisaberlangsung dengan optimalselaras dengan yang diinginkan. Aktivitas belajar mengajar pun wajibbisa menjawab kepentingan peserta didik yang bervariasijadi subjek aktivitas belajar mengajar. Berbasisproblematika yang sudahdijabarkan, butuh solusi yang cocok. Satu diantara solusi yang selarasguna menjawab kepentingan peserta didik jadi subjek aktivitas belajar mengajaryaitu dengan merancang serta menerapkan aktivitasaktivitas belajar mengajar yang bisa menjawab kepentingan peserta didik. Aktivitasaktivitas belajar mengajar yang bisa menjawab kepentingan belajar peserta dengan menerapkan strategi aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi.

Aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi juga bukan bermakna pendidik wajib mengelompokkan murid yang pintar dengan yang pintar ataupun sebaliknya. Bukan pula membagikan tugas yang berbeda gunatiap anak. Aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi juga bukanlah suatu prosedur aktivitas belajar mengajar yang semrawut, yang pendidiknya selanjutnya wajib menciptakan sejumlah perencanaan aktivitas belajar mengajar sekaligus, di mana pendidik wajib berlari kesana kemari guna menunjang si A, si B ataupun si C akal (*common sense*) yang dibuat oleh pendidik yang berorientasi pada kepentingan murid. Melalui aktivitas aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi, seluruh kepentingan siswa terakomodir selaras minat ataupun profil belajar yang siswa miliki. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang melaporkan bahwasanya dalam metode pelatihan aktivitas belajar mengajar diferensial dirancang guna mendorong organisasi diri para peserta pelatihan. Sementara menurut pendapat pada strategi diferensiasi didapati empat komponen yakni diferensiasi konten/isi, diferensiasi prosedur, dan diferensiasi produk dan diferensiasi lingkungan belajar yang juga mempunyai pengaruh cukup kuat terhadap keberhasilan aktivitas belajar mengajar. Komponen aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi berbasis menurut Marlina (2019: 10-11) ada empat (4) yakni: isi, prosedur, produk, dan lingkungan belajar.

1. Isi mencakup apa yang didalam peserta didik. Isi berkaitan dengan kurikulum dan materi aktivitas belajar mengajar. Pada aspek ini, pendidik memodifikasi kurikulum dan materi aktivitas belajar mengajar berbasis gaya belajar peserta didik dan kondisi disabilitas/keterbatasan yang dipunyai. Isi kurikulum diselaraskan dengan kondisi dan keahlian peserta didik. Lumrahnya, pendidik tak bisa mengontrol isi kurikulum yang spesifik (yang tak bisa dipahami seluruh anak) berbasis gaya belajar peserta didik serta menyesuaikan materi aktivitas belajar mengajar berbasis jenis disabilitas yang dipunyai.
2. Proses, yakni bagaimana peserta didik mengolah ide dan informasi. Bagaimana peserta didik berinteraksi dengan materi dan bagaimana interaksi tersebut jadi bagian yang menetapkan pilihan belajar peserta didik. Sebab banyaknya perbedaan gaya dan pilihan belajar yang ditampilkan peserta didik, maka kelas wajib dimodifikasi sedemikian rupa supaya kepentingan belajar yang tak sama bisa diakomodir dengan baik
3. Produk, bagaimana peserta didik menampilkan apa saja yang sudah didalami. Produk aktivitas belajar mengajar memungkinkan pendidik menilai materi yang sudah dipahami peserta didik serta membagikan materi selanjutnya. Gaya belajar peserta didik juga menetapkan perolehan belajar contoh apa yang akan ditampilkan pada pendidik.
4. Lingkungan belajar yakni cara peserta didik bekerja serta merasakannya aktivitas belajar mengajar. Aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi bisa menunjang peserta didik mengapa perolehan belajar maksimal, sebab produk yang akan diciptakan selaras minat siswanya. Produk yang diciptakan bisa dalam waktu yang bersamaan guna menuntaskan problematika. Sebab tak seluruh peserta

didik mempunyai keahlian yang sama saat menerima pelajaran dari pendidiknya. Begitu juga peserta didik sukar menerima penjelasan dari pendidik, sebab pendidiknya kurang tepat guna memanfaatkan metode ataupun strategi dalam menyampaikan aktivitas belajar mengajar di kelas. Dengan cara sederhana aktivitas belajar mengajar berdiferensiasi yaitu serangkaian keputusan masuk

## **KESIMPULAN**

### **Saran**

1. Bagi Lembaga : Lembaga wajibnya ikut serta dalam membagikan sarana serta inovasi saat menetapkan kebijakan guna menunjang menaikkan keahlian kognitif khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Bagi Pendidik : Dari perolehan penelitian yang sudah diterapkan, harapannya supaya pendidik bisa bervariasi dalam prosedur aktivitas belajar mengajar, dan bisa tahu bagaimana sistem belajar yang bisa menaikkan keahlian kognitif peserta didik dimana berpengaruh pada perolehan belajar peserta didik.
3. Bagi Peneliti berikutnya : Perolehan penelitian ini harapannya bisa memperluas wawasan peneliti berikutnya serta bisa menjadi referensi saat penyusunan rencana penelitiannya agar lebih optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Faiz, A., & dkk. (2022). *Jurnal Basicedu* , 2846-2853.
- Herwina, W. (2021). Optimilisasi Kepentingan Murid dan Perolehan Belajar Dengan Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi. *PAERSPEKTIK ILMU PENDIDIKAN* , 175-182.
- Priyatna, A. (2013). *Mengerti Gaya Belajar Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, M. R. (2018). Analisis Karakter Media Aktivitas belajar mengajar Berbasis Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Inovasi Aktivitas belajar mengajar* , 114-132.
- Fitra, D. K. (2022). Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi dalam Perspektif Progressivisme pada. *Jurnal Filsafat Indonesia* , 250-258.
- Safarati, N., & Zahra, F. (2023). Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi di Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan* , 21-27.
- Qomari, M. N., Lestari, S. A., & Fauziyah, N. (2022). Learning Trejectory pada Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi Materi Keliling Bangun Datar Berbasis Perbedaan Gaya Belajar. *Jurnal Pemikiran Pendidikan* , 28-33.

Pramudianti, M., Choirul, H., & Wati, C. E. (2023). Kdampaktifan Implementasi Aktivitas belajar mengajar Berdiferensiasi pada Muatan Pelajaran PPKn Peserta didik. *JURNAL BASICEDU* , 1305-1312.

Nuhradi. (2022). Teori Kognitivisme serta Aplikasinya dalam Aktivitas belajar mengajar. *Jurnal Edukasi dan Bisnis* , 2686-3340.

Panggarti, W. M., & Yawinda. (2022). Aktivitas belajar mengajar Berbasis Multimedia guna Menaikkan Keahlian Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* , 2549-2556.